

**EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN
TEKNIK *MODELLING* UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN
SISWA DALAM MENTAATI TATA TERTIB PADA SISWA KELAS VII
SMPN 11 BANJARMASIN**

Firdaus, Ali Rachman, Muhammad Arsyad

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Universitas Lambung Mangkurat

Kalimantan Selatan

Indonesia

1610123310010@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out the description of student discipline in obeying the rules in class VII students of SMP Negeri 11 Banjarmasin before and after being given group guidance services using modeling techniques. This study used a quantitative approach with the type of experimental research with the Pretest-Posttest Control Group Design. The total population of the study was 191 people and the sample in this study was obtained from a student discipline questionnaire in obeying the rules using a purposive sampling technique, totaling 8 people who were divided into two, namely the control group and the experimental group and data analysis techniques using the T-test. From the data obtained based on the calculation above, that $T_{hit} > T_{tab}$ ($31.46 > 2.447$ with an error probability of 0.05 or 5%). So the conclusion that can be drawn is that H_a is accepted and H_o is rejected, which means that modeling techniques are effective for increasing student discipline.

Keywords: *Modeling Techniques, Student Discipline, Discipline*

**EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN
TEKNIK *MODELLING* UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN
SISWA DALAM MENTAATI TATA TERTIB PADA SISWA KELAS VII
SMPN 11 BANJARMASIN**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kedisiplinan siswa dalam menaati peraturan pada siswa kelas VII SMP Negeri 11 Banjarmasin sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik pemodelan. Pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen dengan yang digunakan dalam penelitian. Jumlah populasi penelitian adalah 191 orang dan sampel dalam penelitian ini diperoleh dari angket disiplin siswa dalam menaati peraturan dengan menggunakan teknik purposive sampling, berjumlah 8 orang yang terbagi menjadi dua yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dan teknik analisis data menggunakan uji-t. Dari data yang diperoleh berdasarkan perhitungan di atas, bahwa $T_{hit} > T_{tab}$ ($31,46 > 2,447$ dengan probabilitas kesalahan 0,05 atau 5%). Maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya teknik pemodelan efektif untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

Kata Kunci: *Teknik Modelling, Kedisiplinan Siswa, Tata Tertib*

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan unik yang memiliki wawasan luas untuk mencapai tujuan yang diharapkan di masa depan dan yang dapat beradaptasi dengan tepat dan cepat ke berbagai lingkungan. Dari sini dapat kita simpulkan bahwa tanpa pendidikan, manusia terjajah oleh kemajuan zaman. Karena semakin lama waktunya, semakin selektif kompetisi dan kualitas pendidikannya. Oleh karena itu, pendidikan harus dimanfaatkan semaksimal mungkin agar tidak

tertinggal. Oleh karena itu, untuk bersaing dengan warga negara lain, warga negara Indonesia harus memiliki kemampuan, perilaku, kepribadian, dan kecakapan hidup yang berbeda. Salah satu perilaku tersebut adalah disiplin.

Disiplin menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kesetiaan, dan keteraturan dalam tingkah laku sehari-hari dan tercipta dan terbentuk melalui rangkaian proses perilaku yang membentuk mental, akhlak, budi pekerti dan tabiat setiap individu. Negara. Pendidik agar terhindar dari terjadinya luka negatif di lingkungan masyarakat (Nurrochman, 2018: 17).

Jadi disiplin merupakan bentuk perilaku yang patuh terhadap tata aturan yang berlangsung, namun kepatuhan difokuskan pada kepercayaan diri daripada penegakan. Asumsi tersebut bertolak belakang dengan pengertian disiplin yang ada di atas. Dimana menurut (Fatkhur Rohman, 2018: 72) tujuan jangka pendek disiplin adalah melatih siswa untuk mengontrol dengan mengajarkan perilaku yang sesuai dan tidak sesuai, atau perilaku yang tidak mereka kenal. Tujuan berkepanjangan dari bidang ini merupakan pengembangan bentuk kontrol diri. Artinya anak/siswa akan mampu mengarahkan dirinya sendiri tanpa pengaruh dari luar.

ketidak disiplin dari siswa di sekolah dimana masih banyak siswa yang masih memiliki kedisiplinan yang rendah, banyak kasus tentang kedisiplinan rendah di kalangan siswa SMP, padahal kedisiplinan Menurut (Tulus Tu'u, 2004) adalah disiplin merupakan salah satu sarana pendidikan dan juga merupakan salah satu faktor yang menghubungkan kesuksesan anak didik dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Karena dalam mendidik disiplin berperan menghubungkan, mengubah, membina, dan membentuk perilaku-prilaku taat terhadap nilai-nilai yang telah diajarkan dan diteladankan oleh pendidikan.

Berdasarkan permasalahan yang ada yaitu kurangnya kedisiplinan dalam mentaati tata tertib seperti ini jika dibiarkan akan memberi dampak negatif terhadap diri siswa tersebut, tidak hanya menjadi hambatan dalam

proses pengembangan dirinya tetapi juga mengakibatkan hambatan dalam bermasyarakat. Setiap siswa memiliki pribadi yang berbeda-beda dalam tingkat kedisiplinan di sekolah maupun di masyarakat, dimana setiap individu ada yang berperilaku patuh dan tunduk terhadap peraturan yang berlaku atau mentaati tata tertib yang ada akan tetapi kepatuhan itu lebih ditekankan pada kesadaran diri masing-masing bukan karena paksaan.

Tentunya permasalahan kedisiplinan membutuhkan peran seorang guru untuk mengatasinya, terutama guru Bimbingan dan Konseling. Sehingga hambatan yang ada di dalam siswa akan bisa diatasi, upaya yang dapat dilakukan ialah memberikan layanan bimbingan kelompok yang merupakan salah satu bentuk upaya kuratif (Komariah dan Saputra, 2020).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, 2018) yang menyebutkan bahwa layanan bimbingan kelompok, efektif mampu meningkatkan kedisiplinan tata tertib peserta didik yang rendah. Oleh sebab itu peneliti memilih layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *modelling* untuk membantu mengatasi permasalahan kedisiplinan siswa. Hal ini didasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Umam Dkk, 2014) yang menyebutkan bahwa teknik *modeling* dapat meningkatkan kedisiplinan siswa melalui teknik *modelling* dalam bimbingan klasikal

Layanan bimbingan kelompok merupakan pemberian bantuan kepada peserta didik/konseli melalui

kelompok-kelompok kecil terdiri atas 2 (dua) sampai 10 (sepuluh) orang untuk maksud pencegahan masalah, pemeliharaan nilai-nilai atau pengembangan keterampilan-keterampilan hidup yang dibutuhkan (Sari, dkk 2022: 57).

Teknik *modelling* dalam bimbingan kelompok adalah suatu teknik dalam model konseling film atau slide yang disajikan secara kelompok. Modeling langsung dilakukan melalui empat tahap kegiatan, yaitu: (a) menyuruh siswa memperhatikan apa yang akan dipelajari, (b) memilih model yang serupa dengan siswa dan dengan orang yang dapat mendemonstrasikan tingkah laku yang di pelajari (c) mendemonstrasikan model, dan (d) menyuruh siswa merangkum apa yang dilihat setelah demonstrasi. Modeling simbolik dilakukan melalui langkah-langkah: (a) menentukan sifat-sifat dari pengguna model, (b) tingkah laku tujuan yang menjadi model, (c) menyiapkan media yang akan digunakan, (d) menyajikan model, dan € mengetes model di lapangan (Cornier dan Cornier dalam Abimanyu dan Manrihu, 2009: 50-51). Dalam *modelling* simbolik siswa melihat model dalam film, atau gambar/cerita. Model disajikan melalui material tertulis tokoh yang telah sukses sebagai inspirasi bagi siswa (Heri Rahyubi, 2012: 117).

Menurut *Modelling* (Nursalim, 2014: 121) adalah strategi dalam konseling yang menggunakan proses belajar melalui pengamatan terhadap model dan perubahan perilaku yang

terjadi karena peniruan. Adapun menurut (Amin, 2017: 3) Teknik *modelling* merupakan observasi permodelan, mengobservasi seseorang lainnya sehingga seseorang tersebut membentuk ide dan tingkah laku, kemudian dijelaskan sebagai panduan untuk bertindak (Putro & Al Huda, 2022).

Sehingga dapat ditarik kesimpulan *Modeling* merupakan belajar melalui observasi dengan menambahkan atau mengurani tingkah laku yang teramati, menggeneralisir berbagai pengamatan sekaligus..

Berdasar pada hasil pengamatan yang peneliti dapatkan pada saat PPL bahwa terdapat beberapa siswa yang melanggar aturan dan tata tertib sekolah seperti terlambat masuk sekolah dan tidak masuk kelas saat jam pelajaran. Salah satu guru pembimbing di sekolah tersebut mengemukakan bahwa seluruh siswa memahami akan adanya peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Akan tetapi masih ada terdapat siswa yang tidak mematuhi peraturan yang berlaku sehingga perilaku disiplin belum tampak pada diri setiap siswa. Berdasarkan masalah tersebut diatas, peneliti tertarik untuuk meneliti mengenai Berdasarkan dari permasalahan yang terlihat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling* untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mentaati tata tertib pada siswa kelas VII SMPN 11 Banjarmasin.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan utama dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik modelling untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mentaati tata tertib pada siswa kelas VII SMPN 11 Banjarmasin”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen dengan rancangan *Pretest-Posttest Control Group Design*.

Tabel 1.1

	Pretest	Treatment	Posttest
Exper group (R)*	O ₁	X	O ₂
Control group (R)	O ₃		O ₄
Paradigma Penelitian			
(Sugiyono,2017: 112)			

Variabel yang diteliti pada penelitian ini, yaitu Bimbingan kelompok dengan teknik *Modelling* (X), dan kedisiplinan siswa dalam mentaati tata tertib (Y). Instrumen angket yang digunakan pada penelitian ini angket kedisiplinan siswa dalam mentaati tata tertib di sekolah.

Pengambilan data ini dilaksanakan di SMPN 11 Banjarmasin Adapun

populasi yang diambil adalah siswa kelas VII sebanyak 191.

Dengan teknik penarikan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga didapati 8 orang siswa yang terindikasi memiliki kedisiplinan dalam mentaati tata tertib yang rendah.

Untuk menjawab hipotesis peneliti menggunakan uji *T-Test* yang dibantu oleh Microsoft Excel dan Program *Spss for windows*

PEMBAHASAN

Untuk Melihat seberapa efektif teknik *Modelling* digunakan dalam meningkatkan kedisiplinan, maka peneliti melakukan pengujian hipotesis untuk melihat apakah hipotesis diterima atau ditolak. Pada perhitungan yang dikerjakan rumus *t-test* didapat bahwa $T_{hit} > T_{tab}$ ($31,46 > 2,447$ dengan probabilitas kesalahan 0,05 atau 5%) secara manual menggunakan. Jadi, dapat ditarik simpulan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yang mengartikan dengan adanya peningkatan kedisiplinan sebelum dan sesudah diberikan teknik *Modelling* dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok yang ditandai dengan adanya peningkatan pemahaman tentang kedisiplinan dan kesadaran diri untuk mematuhi aturan yang berlaku, bertanggung jawab terhadap tugas dan mampu mengendalikan diri pada kelompok eksperimen sesudah diberikan teknik *modelling* dalam layanan bimbingan kelompok.

Hal ini diperkuat dari aspek-aspek disiplin menurut bahri (2009:27) yaitu

sebagai berikut a) mentalitas yang merupakan sikap tunduk dan patuh sebagai pengembang dan latihan kontrol pikiran dan watak. b) Pengertian yang mendalam mengenai tata aturan perilaku, pemahaman tersebut mengembangkan atau mengarahkan tingkah laku. c) Sikap dan perilaku untuk menangani segala sesuatu dengan hati-hati dan tulus.

Jadi, keefektifan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling untuk meningkatkan kedisiplinan dalam mentaati tata tertib pada siswa kelas VII SMPN 11 Banjarmasin efektif terhadap peningkatan kedisiplinan dalam mentaati tata tertib, jadi Ha dapat diterima yang memiliki bahwa teknik modelling efektif untuk meningkatkan kedisiplinan dalam mentaati tata tertib.

Hasil yang didapatkan sebelum dilakukannya teknik modelling dalam layanan bimbingan kelompok ini, peneliti membagikan angket kedisiplinan dalam mentaati tata tertib kepada peserta didik. Terdapat 8 orang siswa yang terindikasi memiliki kedisiplinan siswa dalam mentaati tata tertib yang rendah, setelah dibagikan angket. Indikasi peserta didik ditunjukkan melalui hasil pre-test peserta didik yang memperoleh hasil dengan kategori “rendah”. Selain itu, indikasi lainnya ditunjukkan oleh peserta didik pada saat pemberian layanan pada pertemuan pertama, peserta didik kurang memahami tentang kedisiplinan. Pada 8 orang tersebut, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Berdasarkan hasil yang telah didapatkan dalam kegiatan penelitian, maka dapat ditarik simpulan bahwa sebelum diberikan teknik modelling melalui layanan bimbingan kelompok, tingkat kategori kedisiplinan siswa dalam mentaati tata tertib pada kelas VII SMPN 11 Banjarmasin pada kelompok eksperimen termasuk dalam kategori rendah dan setelah diberikan teknik masuk menjadi kategori tinggi.

Peningkatan rata-rata nilai dari peserta didik dari kelompok eksperimen dipengaruhi oleh layanan bimbingan kelompok dengan teknik modelling yang telah dilaksanakan. Teknik modelling yang telah dilaksanakan dengan difasilitasi oleh adanya layanan bimbingan kelompok sangat mempengaruhi perubahan peserta didik. Melalui tahapan pemecahan masalah yang telah dilaksanakan, dengan difasilitasi oleh pertemuan layanan bimbingan kelompok selama 5 kali pertemuan, peserta didik dapat memperlihatkan perubahannya dengan meningkatnya pemahaman terhadap kedisiplinan dalam mentaati tata tertib serta meningkatnya kemampuan peserta didik dalam kesadaran diri untuk mentaati tata tertib atau aturan yang berlaku.

Pada kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan, rata-rata nilai tidak mengalami perubahan, dan meskipun kelompok kontrol mengalami perubahan namun perubahan yang terjadi selisihnya sangat kecil. Hal ini dikarenakan tidak adanya perlakuan atau pemberian

layanan sebelumnya kepada kelompok kontrol sehingga adanya perubahan pun tidak signifikan karena selisihnya yang sangat kecil. Meskipun hanya sedikit mungkin terjadi karena adanya faktor lain seperti kesiapan fisik, kondisi fisik dan psikologis dari konseli yang mendukung.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Modelling* untuk Meningkatkan Kedisiplinan dalam Mentaati Tata Tertib pada Siswa Kelas VII SMPN 11 Banjarmasin, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa efektif terhadap peningkatan kedisiplinan dalam mentaati tata tertib, dari nilai skor sebelum diberikan teknik *modelling* sebesar 136,25 masuk dalam kategori rendah menjadi 184,25 masuk dalam kategori tinggi.

DAFTAR RUJUKAN

- Abimanyu, S & Manrihu, M.T. (2009). *Teknik dan Laboratorium Konseling*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Amin, Zakki Nurul. 2017. *Fortofolio Teknik-teknik Konseling (Teori dan Contoh Aplikasi Penerapan)*. Semarang: UNNES.
- Bahri, Syamsul. (2008). *Tanggung Jawab, Disiplin, Jujur itu Keren (Pendidikan Anti Korupsi Kelas 1 SMP/MTS)*. Jakarta: KPK Direktorat Pendidikan dan Pelayanan Masyarakat.
- Dewi, K.D. 2018. *Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas X di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung*. Skripsi pada Sarjana Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung: tidak diterbitkan.
- Emzir. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitati & Kualitatif*. Depok: PT Raja Grafindo.
- Heri Rahyubi. (2012). *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Nusa Media.
- Nurrochman, S.D.W. (2018). *Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VII Terhadap Peraturan Tata Tertib Sekolah di SMP Negeri 1 Patuk Skripsi pada Sarjana Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri*.
- Nursalim, Mochamad. 2014. *Strategi & Intervensi Konseling*. Jakarta: Akademia Permata.
- Komariah & Reza Saputra. 2020. Peranan guru BK dalam mengatasi kenakalan siswa. *Indonesia Journal of Counseling and Education*. Vol. 1, No.2: 24-28 (Diakses dari <https://jurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/IJoCE/article/view/1962/752>)
- Putro, H. Y. S., & Al Huda, S. (2022). Pengembangan Modul Digital Information Report Text Berbasis Assure Sekolah Menengah Pertama. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3310–3318.
- Rochman Fatkhur. (2018). Peran Pendidikan dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah/Madrasah. *Ihya Al-Arabiah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra arab* 4 (1).
- Sari, dkk. (2022). *Bimbingan kelompok, konsling kelompok untuk konseli dari rentang generasi X, milenial dan Z setting pendidikan*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tim Penyusun Kemendikbud. 2016. *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. Jakarta: Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan.

Tu'u, Tulus. (2004). *Peran Disiplin pada Prilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT Grasindo.

Umam, dkk, (2014). Penggunaan Teknik Modelling Dalam Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *Empati-Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol (1) 1. Dari: <http://journal.upgris.ac.id/index.php/EMPATI/article/view/658>